
ANALISIS PENGARUH *FIRM SIZE*, *FIXED ASSET TURNOVER*, DAN *NET WORKING CAPITAL* TERHADAP *CASH HOLDING* PADA PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY*, *REAL ESTATE* DAN KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Feronika Hilaria

Email: feronikahilaria07@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *firm size*, *fixed asset turnover*, dan *net working capital* terhadap *cash holding* pada perusahaan sektor *property*, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *property*, *real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang berjumlah 48 perusahaan yang diambil pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *firm size* dan *net working capital* berpengaruh terhadap *cash holding* sedangkan *fixed asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

KATA KUNCI: *Firm Size*, *Fixed Asset Turnover*, *Net Working Capital*, dan *Cash Holding*

PENDAHULUAN

Di masa pandemi sekarang ini, banyak perusahaan kesusahan menjalankan kegiatan operasional perusahaan di mana kas sebagai elemen aset lancar memiliki peranan penting dalam menjamin keberlangsungan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan memerlukan kas yang stabil agar perkembangan bisnis tetap berjalan. Hal ini menjadi keputusan penting bagi manajer keuangan untuk dipertimbangkan karena tanpa kas aktivitas perusahaan menjadi terhambat. Kas merupakan aset yang paling lancar (paling likuid) di antara aset lainnya dan mudah di transaksikan. Perusahaan sektor *Property Real Estate* dan konstruksi bangunan menetapkan salah satunya yaitu dengan menerapkan pengeloan dengan cara *cash holding*.

Cash holding merupakan kas yang dimiliki perusahaan, yaitu bersifat uang tunai yang termasuk kedalam aset lancar untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya. *Cash holding* merupakan kas yang harus di jaga agar tidak menyimpang dan mengalami kekurangan atau kelebihan yang tidak diinginkan dengan jumlah batas yang telah di tentukan oleh perusahaan. Salah satu peran *cash holding* di perusahaan sektor *Property*

Real Estate dan Konstruksi Bangunan yaitu memberikan ketersediaan kas yang dapat membantu perusahaan jika perusahaan mengalami pembiayaan hal-hal yang tidak terduga.

Firm size atau ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan untuk menggambarkan besar kecilnya total aset. Pengukuran bertujuan untuk membedakan besar kecilnya total aset suatu perusahaan. Perusahaan besar akan cenderung memiliki sumber daya untuk menghasilkan lebih banyak informasi total aset yang besar dan sebaliknya perusahaan kecil memiliki sumber daya untuk menghasilkan informasi total aset yang lebih rendah. Oleh karena itu, tidak diperlukannya informasi untuk mengumpulkan kas bagi perusahaan besar dalam jumlah yang begitu besar seperti yang dilakukan oleh perusahaan kecil.

Fixed asset turnover merupakan rasio pengukuran yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aset tetap yang telah dimiliki oleh perusahaan. Aktiva tetap adalah aset suatu perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa entitas perusahaan dan menggunakannya secara terus-menerus. Rasio perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan aset atau aktiva tetapnya untuk menghasilkan pendapatan perusahaan.

Net working capital atau modal kerja bersih merupakan aktiva lancar yang dipakai sebagai kas perusahaan. *Net working capital* pada dasarnya dapat di ubah dengan mudah ke dalam bentuk kas. Hal tersebut menunjukkan semakin besar *net working capital* perusahaan maka kas yang dimiliki juga besar karena jumlah aset yang diperoleh meningkat dibandingkan dengan utang yang dimiliki perusahaan. Jika semakin tinggi modal kerja bersih perusahaan dalam menghasilkan aset lancar maka semakin rendah keuntungan perusahaan.

KAJIAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Cash Holding

Menurut Mambraku (2014) *cash holding* didefinisikan sebagai kas yang dimiliki perusahaann, yang sifatnya jangka pendek. Berdasarkan teori tersebut keputusan manajer keuangan mengenai jumlah kas yang ditahan yang berguna untuk membayar hutang, dan sebagai cadangan aset apabila perusahaan sedang mengalami kondisi yang tidak

stabil. Dengan adanya jumlah kas yang cukup bagi perusahaan dapat mempengaruhi laba yang didapatkan oleh perusahaan. Kas merupakan bentuk aset yang paling likuid dan dapat digunakan segera mungkin untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Penentuan tingkat *cash holding* perusahaan mempunyai peran penting bagi seorang manajer dalam mengambil keputusan untuk mengelola keuangan.

Menurut Harjito dan Martono (2011: 121): kas merupakan bagian dari aset yang memiliki sifat paling lancar dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi. Keberadaan kas dalam sebuah perusahaan sangat penting karena tanpa kas akan mengakibatkan aktivitas perusahaan tidak dapat beraktivitas. Oleh karena itu, perlu dilakukan usaha mengelola kas yang efektif dan efisien bagi manajemen. Menurut Margaretha (2011: 45): Keuntungan memiliki kas dan setara kas adalah untuk memanfaatkan kesempatan yang menguntungkan dalam meningkatkan kredit *rating* perusahaan yang bersumber dari *cash discount* dari pemasok.

Kas yang tersedia pada perusahaan disebut dengan *cash holding* yang merupakan jumlah kas dan setara kas perusahaan dibagi dengan jumlah aset perusahaan. Menurut Weston, et al. (2010: 249-250): *Cash holding* merupakan kas dan setara kas yang ditahan perusahaan dengan motif untuk kebutuhan transaksi di masa depan, dan sebagai dana pengaman perusahaan jika terjadi biaya operasional yang tidak terduga. Menurut Javid dan Akther (2018): *Cash holding* menahan lebih banyak uang tunai dalam memenuhi kebutuhan ketika pasar modal mahal atau mengalami kenaikan yang pesat sehingga perusahaan harus menggunakan motif memegang kas agar arus kas tetap stabil. Maka dari itu, rumus *cash holding* dapat disajikan sebagai berikut:

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

Firm size atau ukuran perusahaan adalah suatu untuk menghasilkan laba dalam mencapai keuntungan tertentu yang telah ditetapkan. Menurut Seftianne dan Handayani (2011) *firm size* menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari usaha yang dijalankan perusahaan. Perusahaan besar akan cenderung memiliki sumber daya untuk menghasilkan lebih banyak informasi total aset yang besar dan sebaliknya perusahaan kecil memiliki sumber daya untuk menghasilkan informasi total aset yang lebih rendah sehingga perlunya informasi yang sangat luas untuk mengumpulkan kas bagi perusahaan besar dalam jumlah yang begitu besar seperti

yang dilakukan perusahaan kecil. Maka dari itu, rumus *firm size* disajikan sebagai berikut:

$$Firm\ Size = \ln(\text{Total Asset})$$

Menurut Kim et al (2011) perusahaan besar tidak seperti perusahaan kecil yang memiliki keterbatasan dalam pendanaan karena sebagian besar perusahaan memiliki akses ke pasar modal yang baik dengan biaya yang lebih murah. Oleh karena itu, perusahaan besar tidak mengumpulkan kas dalam jumlah yang besar untuk menghindari kurangnya investasi seperti yang telah dilakukan oleh perusahaan kecil sehingga perusahaan besar memiliki *cash holding* lebih kecil. Dari penjelasan di atas terdapat antara hubungan antara perusahaan besar dan kecil tidak dapat di ukur dengan *cash holding* yang dimiliki oleh perusahaan.

H₁: *Firm size* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*

Menurut Hery (2016: 143): *Fixed asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Dengan demikian *fixed asset turnover* dapat mengelola aset tetap dengan baik jika penjualan operasional perusahaan berjalan dengan efektif dan dapat memperoleh keuntungan. *Fixed asset turnover* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aset tetap perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan. Untuk mengukur aset tetap perusahaan perlu memperhatikan apakah perusahaan tersebut sudah mengelola aset tetap dengan baik atau tidak yaitu dengan melihat sejauh mana aset tetap perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan atau penurunan. Maka dari itu, rumus *fixed asset turnover* disajikan sebagai berikut:

$$Fixed\ Asset\ Turnover = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset Tetap}}$$

Menurut Fahmi (2012: 134): rasio perputaran aset tetap (*fixed asset turnover*) adalah rasio untuk melihat sejauh mana aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Tingkat perputaran efektif akan memberikan dampak pada keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2019: 186): Rasio perputaran aset tetap (*fixed asset turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode.

Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan aset tetap sepenuhnya atau belum. Semakin tinggi perputaran aset tetap maka semakin

cepat kembalinya dana yang tertanam pada aset tetap tersebut. Maka sebaliknya, semakin kecil perputaran aset tetap maka semakin lama pengembalian dana yang tertanam pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, untuk mengukur perputaran aset tetap tidak selalu melihat *cash holding* yang dimiliki perusahaan apakah dana yang dikumpulkan sudah terpenuhi.

H₂: *Fixed asset turnover* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*

Net working capital adalah aktiva lancar yang dipakai sebagai kas perusahaan. *Net working capital* juga dipertimbangkan oleh manajemen dalam penentuan *cash holding* yang tersedia. Tujuan utama yakni agar perusahaan mampu terus beroperasi dengan arus kas yang cukup dengan pengelolaan modal kerja secara efisien. Dalam hal ini pendapatan bersih dapat berupa sumber modal kerja, peningkatan kewajiban yang tidak lancar, kenaikan ekuitas pemegang saham, dan penurunan aset yang tidak lancar. Pada dasarnya modal kerja bersih digunakan untuk membayar utang jatuh tempo, utang jangka pendek, dan membayar biaya operasional perusahaan. Menurut Harjito dan Martono (2011: 74): *net working capital* merupakan modal yang digunakan untuk kegiatan operasional yang diperoleh dari kelebihan aset lancar di atas utang lancar. Maka dari itu, rumus *net working capital* disajikan sebagai berikut:

$$\text{Net Working Capital} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Kafayat, Rehman dan Farooq (2017): *net working capital* atau Modal kerja bersih dapat dilihat dari hasil selisih antara aset lancar perusahaan dengan utang lancar perusahaan yang kemudian dibandingkan dengan total aset. Sebagian aset lancar digunakan untuk melunasi utang lancar seperti utang dagang, utang wesel, dan utang pajak serta digunakan untuk kegiatan membeli kegiatan operasional perusahaan. Kenaikan modal kerja bersih dapat menyebabkan perusahaan harus memenuhi kebutuhan kas perusahaan untuk menyimpan kas jika dibutuhkan segera oleh perusahaan.

Menurut Fahmi (2016: 71): *Net working capital* merupakan suatu bentuk ukuran dari likuiditas sebuah perusahaan. Sumber dari modal kerja adalah pendapatan bersih, peningkatan kewajiban yang tidak lancar, kenaikan ekuitas pemegang saham dan menurunnya aset tidak lancar. Oleh karena itu, semakin rendah modal kerja bersih yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin tinggi *cash holding* perusahaan karena modal

kerja bersih merupakan aset yang paling likuid sehingga mudah dijadikan sebagai cadangan pengganti kas.

H₃: *Net working Capital* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 84 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria tertentu yaitu perusahaan yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2015 serta data laporan keuangan lengkap dan tidak *delisting* selama tahun 2015-2019. Sampel kriteria penelitian ini adalah perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang berjumlah 48 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran pada suatu data agar data yang disajikan mudah dipahami. Statistik deskriptif dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Berikut disajikan dalam Tabel 1 yang merupakan hasil analisis statistik deskriptif:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF
2015-2019

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UP	240	25.0425	32.2149	29.168812	1.5356749
FATO	240	.0135	16.8976	.942003	1.7514434
NWC	240	-.2396	.9010	.220665	.2172815
CH	240	.0001	.4225	.093540	.0869046
Valid N (listwise)	240				

Sumber: Output SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai minimum *firm size* sebesar 25,0425 dimiliki oleh PT Metro Realty, Tbk. (MTSM) pada tahun 2018 sedangkan

nilai maksimum sebesar 32,2149 dimiliki oleh PT Waskita Karya, Tbk. (WSKT) pada tahun 2017 maka nilai rata-rata sebesar 29,1688 dengan standar deviasi sebesar 1,5356.

Nilai minimum *fixed aset turnover* sebesar 0,0135 dimiliki oleh PT Greenwood Sejahtera, Tbk. dengan (GWSA) pada tahun 2017 sedangkan nilai maksimum sebesar 16,8976 dimiliki oleh PT Perdana Gapuraprima, Tbk. (GPRA) pada tahun 2019 maka nilai rata-rata sebesar 0,9420 dengan standar deviasi sebesar 1,7514.

Nilai minimum *net working capital* sebesar -0,2396 dimiliki oleh PT Bukit Darmo Property, Tbk. (BKDP) pada tahun 2016 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,9010 dimiliki oleh PT Eureka Prima Jakarta, Tbk. (LCGP) pada tahun 2015 maka nilai rata-rata sebesar 0,2206 dengan standar deviasi sebesar 0,2172.

Nilai minimum *cash holding* sebesar 0,0001 dimiliki oleh PT Pakuwon Jati, Tbk. (PWON) pada tahun 2015, 2017, dan 2018 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,4225 dimiliki oleh PT Surya Semesta Internusa, Tbk. (SSIA) pada tahun 2019 maka nilai rata-rata sebesar 0,0935 dengan standar deviasi sebesar 0,0869.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka *residual* berdistribusi normal Berdasarkan hasil pengujian tersebut bahwa nilai signifikan normalitas sebesar 0,200 > 0,05 bahwa data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas, berdasarkan hasil pengujian tersebut *firm size* memiliki *tolerance* sebesar 0,972 dan VIF sebesar 1,029; *fixed aset turnover* memiliki *tolerance* sebesar 0,921 dan VIF sebesar 1,086; *net working capital* memiliki *tolerance* sebesar 0,897 dan VIF sebesar 1,115. Maka dapat dikatakan, hasil ketiga variabel bebas tersebut tidak terjadi permasalahan pada multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas, berdasarkan hasil pengujian tersebut bahwa *firm size* sebesar 0,824; *fixed aset turnover* sebesar 0,590; dan *net working capital* sebesar 0,775. Maka dapat dikatakan hasil ketiga variabel bebas tersebut tidak terjadi permasalahan pada heteroskedastisitas. Uji autokorelasi, berdasarkan hasil pengujian tersebut bahwa $1,788 < 1,845 < (4 - 1,788) = 2,212$ sehingga dapat dikatakan bahwa hasil pengujian tersebut tidak terjadi permasalahan pada autokorelasi.

3. Analisis Pengaruh Regresi Linier Berganda

Analisis persamaan regresi linier berganda merupakan analisis yang berfungsi untuk melihat hubungan linier antara lebih dari satu variabel (variabel dependen) dengan satu variabel lain (variabel independen). Berikut ini disajikan Tabel 2 yang merupakan hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA DAN UJI t
2015-2019

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.689	.029		58.931	.000
UP	-.055	.001	-.979	-56.065	.000
FATO	-.002	.001	-.032	-1.783	.076
NWC	-.015	.007	-.038	-2.094	.038

a. Dependent Variable: CH

Sumber: Output SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,689 - 0,055x_1 - 0,002x_2 - 0,015x_3 + e$$

Berikut ini disajikan sebuah kesimpulan yang merupakan hasil analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 1,689 maka variabel *firm size*, *fixed aset turnover*, dan *net working capital* konstan atau tidak berubah maka nilai *cash holding* sebesar 1,689.
- Firm size* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,055 dengan koefisien bertanda negatif maka dari itu setiap kenaikan *firm size* sebesar satu satuan maka menurunkan nilai *cash holding* sebesar -0,055.
- Fixed aset turnover* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,002 dengan koefisien bertanda negatif maka dari itu setiap kenaikan *fixed aset turnover* sebesar satu satuan maka menurunkan nilai *cash holding* sebesar -0,002.
- Net working capital* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,015 dengan koefisien bertanda negatif maka dari itu setiap kenaikan *net working capital* sebesar satu satuan maka menurunkan nilai *cash holding* sebesar -0,015.

4. Analisis Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien korelasi merupakan koefisien diperlukan untuk melihat keeratan hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai koefisien korelasi tersebut mendekati 0 maka hasil koefisien tersebut lemah dan apabila nilai koefisien korelasi tersebut mendekati 1 maka hasil koefisien tersebut sangat kuat. Koefisien determinasi merupakan koefisien yang memberikan hasil presentase variasi total dalam variabel terikat yang dijelaskan hanya dengan satu variabel bebas. Hasil koefisien determinasi ini didasarkan pada *Adjusted R Square* (R^2) yang hasilnya dinyatakan dalam bentuk persentase. Berikut disajikan Tabel 3 yang merupakan hasil uji koefisien korelasi dan determinasi:

TABEL 3
KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI
2015-2019

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.974 ^a	.949	.948	.0192011	1.845

a. Predictors: (Constant), NWC, UP, FATO

b. Dependent Variable: CH

Sumber: Output SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa hasil koefisien korelasi tersebut sebesar 0,974 hal ini dikarenakan koefisien korelasi tersebut berada pada rentang 0,80 – 1,000 sehingga dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi sangat kuat. Hasil *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,948 atau 94,8 persen sisanya sebesar 5,2 persen dijelaskan diluar faktor-faktor variabel independen lainnya.

5. Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji kelayakan model merupakan uji yang digunakan menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel. Pengujian ini dilakukan berdasarkan nilai signifikan di bawah 0,05 dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka menunjukkan model penelitian layak digunakan. Berikut ini disajikan Tabel 4 yang merupakan hasil uji F (uji kelayakan model) sebagai berikut:

TABEL 4
UJI KELAYAKAN MODEL (UJI F)
2015-2019

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.181	3	.394	1067.569	.000 ^b
Residual	.064	173	.000		
Total	1.245	176			

a. Dependent Variable: CH

b. Predictors: (Constant), NWC, UP, FATO

Sumber: Output SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian F_{hitung} sebesar 1.067,569 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,656 yang didapat dari perolehan ($df = 177 - 3 - 1$) dengan signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa hasil pengujian tersebut layak diterima sehingga dapat dianalisis bahwa terdapat pengaruh variabel *firm size*, *fixed aset turnover*, dan *net working capital* terhadap *cash holding*.

6. Uji t (Uji Parsial)

Uji t merupakan uji bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan berdasarkan kriteria jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig. > 0,05$ menunjukkan tidak terdapat pengaruh.

Tabel 2 menunjukkan bahwa *firm size* dengan t_{hitung} sebesar $-56,065 > t_{tabel}$ sebesar $-1,973$ dan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding*.

Fixed asset turnover dengan t_{hitung} sebesar $-1,783 < t_{tabel}$ sebesar $-1,973$ dan signifikan sebesar $0,076 > 0,05$ maka dapat *fixed asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

Net working capital dengan t_{hitung} sebesar $-2,094 > t_{tabel}$ sebesar $-1,973$ dan signifikan sebesar $0,038 < 0,05$ maka *net working capital* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *cash holding*.

ANALISIS PENGARUH

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *firm size* dan *net working capital* berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan

konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia sedangkan *fixed assets turnover* tidak berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah: *firm size* dan *net working capital* berpengaruh negatif terhadap *cash holding* pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia sedangkan *fixed asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *cash holding* pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia.

2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, sebaiknya peneliti perlu menambahkan beberapa variabel dan faktor lainnya serta memperbanyak referensi untuk memperkuat penjelasannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asahhari, Zariyawati Mohd. dan Diana Rose Faizal. 2018. "Determinants and Performance of Cash Holding." *International Journal of economic*, No. 2, pp. 457-473.
- Eni, Mara Sri Ratna dan suryana, Agung. 2018. "Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Peraturan Laba Pada Perusahaan Property di BEI." *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1682-1707.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harjito, Agus P. dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Husna, Nailal. 2016. "Analisis Firm Size, growth Opportunity dan total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Kasus Pada Perusahaan Food Beverages." *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 65-70.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kim, Jiyoung, Hyun Joon Kim, dan David Wood's. 2011. "Determinants Of Corporate Cash – Holding Levels: An Empirical Examination Of The Restaurant Industry." *International Journal Of Hospitality Management*, No. 30, Hal. 568 – 574.

Liadi, Cicili Citra dan Suryanawa. 2018. "Pengaruh Ukuran perusahaan, Net Working Capital, Cash Flow, dan Cash Conversion Cycle Pada Cash Holding." *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 147-1502.

Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan untuk Manajer Non Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

Salawu, Rafiu Oyesola. 2012 "The Determinants Of Corporate Cash Holdings In Nigeria – Evidence From Generalized Method Of Moments (GMM)." *World Academy Of Science*, No. 61., Hal. 978 – 984.

Simanjutak, Saul Fernando, dan A. Sri Wahyudi. 2017. "Faktor – Faktor Yang Memengaruhi *Cash Holding* Perusahaan." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 1a, Hal. 25 – 31.

Weston, J. fred et al. 2010. *Manajemen Keuangan* (judul asli: *Financial Management*), jilid 6. Penerjemahan Marcus Prihminto Widodo. Tangerang: Binarupa Aksara.

